

## ***Analysis of Fadil Jaidi's Online Identity on TikTok***

### **Analisis Identitas Online Fadil Jaidi di TikTok**

**Dea Armawati<sup>1</sup>, Airlangga Cipta Juliananta Putra<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Faculty of Business, Law and Social Science, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author Email: [Lazzwork74@umsida.ac.id](mailto:Lazzwork74@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The development of information and communication technology has facilitated the emergence of various social media platforms, including TikTok, which serves as a strategic tool for individuals and public figures to build their online identity. This study aims to analyze the strategies employed by Fadil Jaidi in constructing his digital identity through TikTok content. Using a descriptive qualitative approach, this case study explores elements such as authenticity, context management, and collaboration in shaping Fadil Jaidi's image. The findings reveal that Fadil successfully creates a relatable, consistent, and engaging persona through audience interactions and content reflecting familial values and humor. Despite challenges like context collapse and privacy risks, Fadil effectively leverages social media opportunities to strengthen his personal branding. This research provides insights into the dynamics of digital identity in an increasingly interactive social media era.*

**Keywords:** *Digital identity, TikTok, social media.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi munculnya berbagai platform media sosial, termasuk TikTok, yang menjadi alat strategis bagi individu dan figur publik untuk membangun identitas online mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Fadil Jaidi dalam mengkonstruksi identitas digitalnya melalui konten TikTok. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi kasus ini mengeksplorasi elemen-elemen seperti keaslian, manajemen konteks, dan kolaborasi dalam membentuk citra Fadil Jaidi. Temuan menunjukkan bahwa Fadil berhasil menciptakan persona yang mudah dipahami, konsisten, dan menarik melalui interaksi dengan audiens dan konten yang mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan dan humor. Terlepas dari tantangan seperti runtuhnya konteks dan risiko privasi, Fadil secara efektif memanfaatkan peluang media sosial untuk memperkuat merek pribadinya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika identitas digital di era media sosial yang semakin interaktif.

**Kata kunci:** Identitas digital, TikTok, media sosial.

#### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong kemunculan berbagai platform media sosial. Media social terdiri dari kata media dan social, media yang diartikan alat komunikasi. social didefinisikan kontribusi ke masyarakat dari setiap individu. jadi dapat di simpulkan bahwa media social merupakan alat komunikasi yang di gunakan dalam proses social oleh penggunanya. media social yaitu media internet atau online yang bisa diakses dengan mudah, berisi blog atau jejaring social. Kehadiran internet dalam kehidupan menandai awal munculnya media baru, yang memungkinkan interaksi sosial online dan melahirkan berbagai platform baru yang didukung oleh teknologi yang terus berkembang(Wuriyanti & Febriana, 2022) Media sosial salah satu teknologi yang digunakan untuk berbagi informasi dan alat komunikasi jarak jauh. media social yakni sarana komunikasi masyarakat untuk berinteraksi. media social merupakan media jejaring yang mendukung berhubungan social yang memanfaatkan media teknologi web, yang mengubah komunikasi menjadi dialog dua arah atau interaktif. dapat didefinisikan juga media social media komunikasi online berbasis internet Yang penggunanya dapat menggunakan dengan mudah secara langsung. Media sosial merupakan media komunikasi yang memiliki guna sebagai interaksi antar sesama pengguna media sosial, berkolaborasi, berbagi informasi, dan bentuk representasi diri (Sholichah & Febriana, 2022) Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat

utama dalam membangun identitas daring bagi individu maupun tokoh publik. Platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok tidak hanya sekadar ruang berbagi informasi, tetapi juga menawarkan ruang strategis untuk membentuk citra diri, memperluas jangkauan komunikasi, dan menciptakan hubungan lebih dekat dengan audiens. (Rachmadita & Febriana, 2023) Media sosial memungkinkan individu untuk menyusun bagaimana mereka ingin dipersepsikan oleh publik melalui konten visual, interaksi, dan narasi yang dikurasi dengan baik. (Watie, 2016) Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas daring menjadi fondasi penting bagi tokoh publik untuk membangun citra yang kuat dan otentik di mata audiens. Identitas daring merujuk pada cara individu atau kelompok menyajikan diri mereka di dunia maya. Menurut Turkle (2011) identitas daring tidak hanya mencerminkan siapa kita, tetapi juga bagaimana kita ingin dilihat oleh orang lain. Dalam konteks media sosial, identitas ini sering kali dibentuk melalui berbagai elemen, termasuk konten yang dibagikan, interaksi dengan audiens, dan citra yang dibangun. Hal ini menjadi semakin signifikan di era media sosial yang menekankan visualisasi dan interaktivitas sebagai sarana utama komunikasi.

Di antara berbagai platform digital, TikTok muncul sebagai salah satu media paling efektif dan populer saat ini, khususnya di kalangan generasi muda. Platform berbasis video pendek ini menawarkan kreativitas yang lebih luas dengan format visual dan interaktif yang memungkinkan konten cepat viral. TikTok memberikan peluang besar bagi tokoh publik untuk menciptakan narasi visual yang unik, menarik, dan mampu membangun koneksi emosional yang kuat dengan pengikutnya. Dengan fitur-fitur seperti duet, live streaming, dan algoritma yang mendukung keterjangkauan konten, TikTok mendorong interaksi yang lebih intens antara kreator dan audiens.

Salah satu figur publik yang berhasil memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok, untuk membangun identitas daring yang kuat adalah Fadil Jaidi. Fadil Jaidi dikenal sebagai influencer dan kreator konten yang memiliki persona ceria, humoris, dan dekat dengan keluarganya. Dengan keperibadian yang apa adanya, melalui konsep konten seadanya yang berbeda dari yang lalin menjadikan ini hal yang sangat unik (Raihan, 2022) Konten-kontennya yang berfokus pada komedi keseharian, terutama interaksinya yang unik dengan sang ayah (Pak Muh), menciptakan daya tarik tersendiri di tengah maraknya konten serupa. Humor yang dihadirkan oleh Fadil tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga membangun kesan keakraban dan kedekatan emosional yang membuat audiens merasa relate dengan kehidupannya (Pamukti et al., 2023)

Fadil Jaidi mampu menghadirkan narasi personal yang konsisten dan menarik. Kontennya mencerminkan nilai-nilai kekeluargaan, kesederhanaan, dan sisi humoris yang menjadi karakteristik utamanya. Identitas daring ini terbentuk melalui interaksi aktif dengan audiens, penggunaan bahasa yang sederhana namun efektif, serta kreativitas dalam mengemas setiap konten agar tetap menarik dan relevan. Selain itu, Fadil juga sering kali menunjukkan totalitas dalam kerja sama promosi atau endorsement dengan merek-merek tertentu, namun tetap mempertahankan keaslian citra dirinya. Fadil Jaidi juga memiliki daya tarik yang cukup besar di tengah masyarakat dikarenakan gaya endorse Fadil Jaidi yang dinilai unik dan totalitas, dimana Fadil Jaidi yang dianggap unik dan utuh dimana Fadil Jaidi dapat menyampaikan produk atau jasa yang didukung kepada followers-nya dengan cara yang menarik sehingga tidak membosankan (Hillary, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya fokus pada hiburan, tetapi juga memiliki strategi profesional dalam membangun identitasnya di media sosial. Konsep autentisitas menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan Fadil membangun identitas daring. Autentisitas dalam konteks media sosial merujuk pada sejauh mana individu atau tokoh publik dapat mempertahankan keaslian diri mereka di hadapan audiens. Menurut Teori Goffman (1959), individu sering kali memainkan peran tertentu

dalam interaksi sosial, namun dalam konteks daring, tantangan untuk tetap autentik menjadi semakin kompleks.

Meskipun Fadil Jaidi berhasil menciptakan identitas daring yang positif dan menarik, ia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah konteks kolaps atau context collapse, di mana batas antara kehidupan pribadi dan profesional menjadi semakin kabur akibat eksposur yang tinggi di media sosial. Teori Manajemen konteks kolaps adalah konsep yang diperkenalkan oleh boyd (2008) untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi individu ketika mereka berinteraksi dengan audiens yang beragam di platform media sosial. Dalam konteks ini, individu harus mampu mengelola perbedaan harapan dan norma dari berbagai kelompok audiens yang dapat mengakses konten mereka. Selain itu, isu privasi dan pengawasan publik juga menjadi tantangan yang kerap dihadapi oleh tokoh publik dalam mempertahankan citra positif mereka. Hal ini menuntut mereka untuk berhati-hati dalam mengelola setiap konten dan interaksi agar tidak menimbulkan kontroversi yang bisa merusak reputasi daring yang telah dibangun.

Dalam artikel ini, penulis akan menganalisis bagaimana Fadil Jaidi membangun identitas daring melalui TikTok, strategi komunikasinya, serta sejauh mana ia mengelola tantangan-tantangan seperti konteks kolaps dan privasi. Fokus penelitian ini juga akan melihat peluang yang ditawarkan oleh platform digital bagi tokoh publik seperti Fadil Jaidi dalam menciptakan koneksi emosional dengan audiensnya. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pembentukan identitas daring tokoh publik dalam era media sosial saat ini.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis identitas daring Fadil Jaidi di TikTok. Pendekatan ini dipilih untuk memahami lebih dalam tentang perilaku, interaksi, dan cara Fadil membangun identitasnya melalui media sosial. Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus yang berfokus pada Fadil Jaidi sebagai kreator konten TikTok. Studi kasus dipilih karena Fadil adalah contoh figur publik yang efektif memanfaatkan media sosial untuk membangun identitas daringnya. Fokus penelitian meliputi aktivitas daring, konten yang diunggah, serta interaksi antara Fadil dan audiens.

Data dikumpulkan melalui dua metode utama: observasi konten TikTok Fadiljaidi dan kajian dokumentasi berupa arsip video, wawancara media, serta artikel terkait strategi media sosial. Observasi mencakup tema konten, strategi presentasi diri, dan respon audiens berupa komentar, likes, serta views. Selain itu, metadata seperti jumlah pengikut dan engagement rate dianalisis untuk melihat dampak identitas daring terhadap popularitas Fadil.

Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi data sesuai tema utama seperti manajemen konteks, otentisitas, dan kolaborasi. Data disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pola dan tren dalam konten Fadil. Kesimpulan diambil dengan mendasarkan temuan pada teori identitas daring, manajemen konteks, dan otentisitas.

Untuk memastikan validitas data, digunakan triangulasi sumber, waktu, dan teori. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti subjektivitas interpretasi data, ketergantungan pada konten TikTok tanpa wawancara langsung, dan dinamika media sosial yang terus berubah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan tentang cara Fadil Jaidi membangun identitas daring di TikTok beserta tantangan yang dihadapinya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

TikTok, sebagai bagian dari media sosial, adalah salah satu platform yang sangat sering digunakan saat ini (Ardana & Febriana, 2023). TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling berpengaruh dalam membentuk identitas daring individu, terutama bagi kreator konten seperti Fadil Jaidi. Identitas daring tidak hanya mencerminkan kepribadian, tetapi juga menjadi alat strategis untuk membangun citra di hadapan publik. Pada bagian ini, pembahasan dan hasil penelitian difokuskan pada analisis mendalam tentang bagaimana Fadil Jaidi memanfaatkan TikTok untuk membangun identitas daringnya melalui tiga aspek utama, yaitu manajemen konteks, otentisitas, dan kolaborasi. Selain itu, risiko dan peluang yang dihadapinya dalam platform ini juga diuraikan berdasarkan data yang dikumpulkan.

#### **Pembentukan Identitas Daring Fadil Jaidi**

Identitas daring adalah representasi diri seseorang di dunia maya yang mencakup aspek kepribadian, nilai, dan perilaku yang ditampilkan melalui berbagai platform digital. Menurut teori Goffman (1959), identitas daring seringkali dibentuk berdasarkan “presentasi diri” yang dirancang untuk memenuhi ekspektasi audiens tertentu. Pembentukan identitas daring Fadil Jaidi adalah salah satu faktor utama yang membuatnya berhasil menjadi kreator konten terkenal di media sosial. Identitas daring ini dibentuk melalui strategi konten yang konsisten, hubungan yang dekat dengan audiens, dan persona yang unik namun relatable. Berikut adalah analisis pembentukan identitas daring Fadil Jaidi

Fadil adalah salah satu kreator konten yang berhasil mencuri perhatian banyak orang dengan membangun **persona yang relatable dan menghibur**. Kepribadiannya yang **humoris, ceria, dan santai** membuatnya memiliki daya tarik yang unik di tengah hiruk-pikuk dunia media sosial. Dengan gaya komedi yang segar, Fadil mampu menghadirkan konten yang ringan namun penuh makna, sehingga penontonnya tidak hanya terhibur tetapi juga merasa terhubung dengannya. Humor yang ia tampilkan sering kali tidak berlebihan dan tetap pada batas yang wajar, membuatnya cocok untuk dinikmati oleh berbagai kalangan usia. Salah satu elemen kunci dalam kontennya adalah **interaksi dengan keluarga**, khususnya dengan sang ayah yang akrab disapa **Pak Muh**. Kehadiran Pak Muh dalam konten Fadil memberikan dinamika yang khas dan unik. Hubungan hangat yang diwarnai dengan candaan spontan dan tingkah laku lucu antara Fadil dan ayahnya menciptakan momen-momen yang sangat **relatable**. Banyak penonton melihat interaksi tersebut sebagai cerminan dari hubungan mereka sendiri dengan keluarga, sehingga konten ini terasa autentik dan dekat dengan kehidupan nyata. Selain itu, Fadil juga sering menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang **“anak rumahan”** yang sederhana, menikmati waktu bersama keluarga, dan jauh dari kesan glamor. Keaslian ini memberikan kesan bahwa ia adalah sosok yang tulus, apa adanya, dan tidak dibuat-buat.

Dari segi **konsistensi konten dan branding**, Fadil selalu menghadirkan konten yang memiliki topik **universal** dan mudah dipahami. Ia sering kali membahas hal-hal ringan seperti humor sehari-hari, tren TikTok, dan cerita sederhana yang dapat dinikmati oleh audiens dari berbagai usia dan latar belakang. Konsistensi ini membuat penontonnya selalu tahu apa yang bisa diharapkan dari konten Fadil. Selain itu, gaya penyampaiannya yang santai, seakan ia sedang berbicara langsung dengan audiensnya, (Rozzaqi, 2022) menciptakan suasana yang akrab dan nyaman. Fadil tidak berusaha tampil sempurna atau terkesan “terlalu dipoles,” melainkan justru menekankan kesederhanaan yang autentik. **Visual yang sederhana**, tanpa produksi berlebihan atau glamor, semakin memperkuat citranya sebagai kreator yang membumi dan mudah didekati.

**Hubungan erat dengan audiens** adalah salah satu kekuatan terbesar Fadil. Ia aktif berinteraksi dengan pengikutnya di media sosial, terutama di platform seperti TikTok dan Instagram. Dengan seringnya ia merespons komentar, menjawab pertanyaan, atau sekadar menyapa penggemarnya, Fadil berhasil menciptakan kesan bahwa ia peduli dan memperhatikan para penontonnya. (Tandayong & Palumian, 2022) Sikap ini membangun hubungan yang lebih personal dan membuat penggemarnya merasa dihargai. Selain itu, Fadil kerap menggunakan **humor lokal** dan bahasa yang akrab dengan budaya Indonesia, seperti istilah atau lelucon yang hanya dimengerti oleh masyarakat lokal. Pendekatan ini memperkuat ikatan emosional dengan audiens Indonesia, yang merasa bahwa Fadil benar-benar memahami mereka. Kejujuran dan keaslian dalam menampilkan dirinya juga menciptakan rasa percaya yang mendalam di antara penggemarnya. Penonton tahu bahwa apa yang mereka lihat adalah Fadil yang sesungguhnya, bukan persona yang dibuat-buat untuk kepentingan popularitas semata.

Dalam hal **branding**, Fadil memiliki elemen-elemen yang kuat dan mudah dikenali. Salah satu ciri khas utamanya adalah interaksi dengan **Pak Muh**, yang selalu menghadirkan momen-momen spontan dan kocak. Pak Muh menjadi semacam "ikon" dalam konten Fadil, membedakannya dari kreator lain yang mungkin hanya fokus pada diri sendiri. Selain itu, Fadil sering menggunakan **jargon atau kalimat lucu** yang akhirnya diadopsi oleh pengikutnya, menjadi semacam tren kecil yang memperkuat komunitas penggemarnya. Dengan menjaga citra yang positif dan menghindari topik-topik kontroversial, Fadil berhasil mempertahankan reputasi baik sebagai kreator konten yang ramah dan menghibur. Fadil juga menunjukkan kemampuan **adaptasi dan relevansi** yang baik di dunia media sosial yang terus berubah. Ia selalu mengikuti tren terbaru, seperti tantangan, meme, atau lagu viral yang sedang populer, namun tetap menyematkan sentuhan personal yang khas. Dengan cara ini, kontennya tetap relevan tanpa kehilangan identitas aslinya. Fleksibilitas ini menunjukkan bahwa Fadil tidak hanya sekadar mengikuti arus, tetapi juga memiliki kreativitas untuk menyajikan tren dengan caranya sendiri.

Secara keseluruhan, Fadil adalah sosok kreator konten yang tidak hanya **menghibur**, tetapi juga **relatable**, **konsisten**, dan memiliki **hubungan kuat dengan audiensnya**. Dengan menggabungkan elemen-elemen keaslian, humor, dan kedekatan dengan keluarga, Fadil berhasil membangun komunitas penggemar yang setia dan terus berkembang. Persona yang ia bangun tidak hanya bertahan dari waktu ke waktu, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan tren media sosial, menjadikannya salah satu kreator konten yang patut diperhitungkan di era digital ini.

### **Manajemen Konteks Kolaps**

Manajemen konteks merujuk pada kemampuan individu untuk mengatur informasi yang ditampilkan kepada audiens yang berbeda (Saifulloh & Ernanda, 2018) Di TikTok, di mana audiens berasal dari berbagai latar belakang, manajemen konteks menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan yang dihadapi Fadil Jaidi adalah manajemen konteks kolaps. Dalam dunia media sosial, audiens yang mengakses konten sering kali berasal dari latar belakang dan konteks yang berbeda. Hal ini dapat menciptakan kesulitan dalam mengelola harapan dan norma yang beragam.

Fadil menghadapi situasi di mana konten yang dianggap lucu oleh satu kelompok audiens mungkin tidak diterima dengan baik oleh kelompok lainnya. Oleh karena itu, penting bagi Fadil untuk memahami audiensnya dan mengelola konten yang dihasilkan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai dan harapan mereka. Fadil sering kali menggunakan pendekatan yang inklusif dalam kontennya, dengan menghindari topik yang sensitif atau kontroversial yang dapat memicu perdebatan. Fadil Jaidi secara cerdas mengelola konteks dalam kontennya (Arnanta et al., 2021).

Misalnya, ia sering membuat konten yang bersifat universal dan dapat dinikmati oleh berbagai kelompok umur. Penggunaan humor sehari-hari, interaksi dengan anggota keluarga, dan tema yang ringan membuat kontennya mudah diterima. Namun, Fadil juga tahu kapan harus membatasi informasi pribadi. Meskipun ia sering menampilkan anggota keluarganya, ia menjaga batasan tertentu untuk melindungi privasi mereka. Hal ini menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keseimbangan antara transparansi dan privasi. Selain itu, Fadil juga memanfaatkan momen-momen tertentu, seperti perayaan hari besar atau isu-isu terkini, untuk mengaitkan konten yang dihasilkannya dengan konteks sosial yang lebih luas. Dengan cara ini, ia tidak hanya membangun identitas sebagai tokoh publik, tetapi juga sebagai individu yang peduli terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Kolaborasi sebagai Strategi Penguatan Identitas Daring. Kolaborasi adalah salah satu strategi penting yang digunakan Fadil Jaidi untuk memperkuat identitas daringnya. Di TikTok, kolaborasi sering dilakukan dalam bentuk duet, video bersama, atau tantangan (#challenge). Fadil sering terlibat dalam kolaborasi dengan kreator lain, selebriti, hingga anggota keluarganya sendiri. (JAIDI & WIBOWO, n.d.) Kolaborasi ini memberikan beberapa manfaat, seperti Memperluas Jangkauan audiens, Kolaborasi dengan kreator lain memungkinkan Fadil untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Berkolaborasi dengan figur terkenal memperkuat posisinya sebagai kreator yang relevan. Untuk menjaga Menjaga Relevans fadil dapat berkolaborasi memberikan variasi dalam konten sehingga audiens tidak merasa bosan. Salah satu kolaborasi yang mencuri perhatian adalah interaksinya dengan sesama kreator humor. Dalam kolaborasi ini, Fadil mampu menunjukkan kepribadiannya yang fleksibel, namun tetap mempertahankan ciri khasnya.

### **Autentisitas dan resiko yang Dihadapi**

Autentisitas menjadi salah satu aspek penting dalam membangun identitas daring Fadil Jaidi. Dalam dunia media sosial yang dipenuhi dengan citra dan persona yang sering kali tidak realistis, Fadil berusaha untuk tetap menjadi dirinya sendiri. Ia sering berbagi momen-momen pribadi dan pengalaman hidupnya, yang menunjukkan sisi manusiawinya kepada audiens. Namun, tantangan untuk mempertahankan autentisitas ini tidaklah mudah. Fadil sering kali dihadapkan pada tekanan untuk memenuhi ekspektasi audiens yang tinggi. Terkadang, ia harus berjuang antara keinginan untuk tetap autentik dan kebutuhan untuk menghasilkan konten yang menarik dan menghibur. Dalam beberapa kasus, Fadil mungkin merasa terpaksa untuk menyesuaikan diri dengan tren atau norma yang ada di media sosial, yang dapat mengancam integritas identitasnya.

Selain itu, risiko terkait privasi dan pengawasan juga menjadi perhatian utama bagi Fadil. Kebebasan yang ditawarkan oleh media sosial membuat netizen pengguna media sosial terutama pada kalangan remaja sering kali melewati batas (oversharing). (Sandi & Febriana, 2023) Dengan meningkatnya pengawasan terhadap individu di media sosial, Fadil harus berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi. Ia perlu mempertimbangkan dampak dari setiap konten yang diunggah, terutama ketika berkaitan dengan kehidupan pribadi dan keluarganya. Dalam beberapa kasus, Fadil mungkin harus menjaga batasan antara kehidupan publik dan pribadi agar tetap aman dan terhindar dari dampak negatif yang mungkin timbul. Selain itu juga fadil menghadapi tekana untuk terus menghasilkan konten baru agar tetap relevan. ada risiko bahwa elemen khasnya, seperti interaksi dengan Pak Muh, dapat dianggap repetitif jika tidak dikelola dengan inovasi. Selain itu, kritik dari netizen atau kemungkinan salah tafsir terhadap kontennya juga dapat menjadi tantangan, terutama di era media sosial yang sangat reaktif. Untuk mengatasi risiko ini, Fadil perlu menjaga keseimbangan antara keaslian dan inovasi dalam kontennya, menetapkan batasan privasi, dan fokus

pada variasi konten untuk menjaga audiens tetap terhibur. Dengan strategi yang tepat, Fadil dapat memanfaatkan peluang untuk terus berkembang sambil mengelola risiko yang muncul.

### **Peluang yang Dihadapi**

Meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi, Fadil Jaidi juga memiliki banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat identitas daringnya. Salah satu peluang tersebut adalah kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui kolaborasi dengan influencer lain atau merek. Dengan berkolaborasi, Fadil dapat memperkenalkan dirinya kepada audiens baru yang mungkin belum mengenalnya sebelumnya. (Kurniati et al., 2022) Selain itu, Fadil juga dapat memanfaatkan data analitik dari platform media sosial untuk memahami preferensi dan perilaku audiensnya. Dengan informasi ini, ia dapat menyesuaikan konten yang dihasilkan agar lebih relevan dan menarik bagi pengikutnya. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren dan preferensi audiens merupakan kunci untuk mempertahankan relevansi di dunia media sosial yang terus berubah.

### **IV. KESIMPULAN**

Fadil Jaidi menunjukkan pemanfaatan TikTok yang efektif sebagai platform untuk membangun identitas digital yang kuat dan relatable. Melalui konsistensi dalam menyajikan konten yang menonjolkan humor, nilai-nilai kekeluargaan, dan autentisitas, ia berhasil menciptakan persona yang menarik dan dapat diterima oleh berbagai audiens. Pendekatannya yang strategis dalam mengelola konteks kolaps, menjaga privasi, dan beradaptasi dengan tren media sosial mencerminkan keseimbangan antara autentisitas dan profesionalisme.

Meskipun menghadapi tantangan sebagai figur publik di era digital, seperti mengelola ekspektasi audiens dan menjaga privasi, Fadil mampu mengubah hambatan tersebut menjadi peluang untuk memperkuat kehadirannya di dunia daring. Kemampuannya membangun koneksi emosional dengan audiens dan berkolaborasi dengan kreator lain semakin memperkokoh posisinya sebagai influencer media sosial yang terkemuka.

Penelitian ini menyoroti pentingnya autentisitas, konsistensi branding, dan strategi adaptif bagi tokoh publik yang ingin membangun dan mempertahankan identitas digital mereka dalam lanskap media sosial yang terus berkembang. Penelitian ini juga menggarisbawahi potensi TikTok sebagai platform dinamis untuk bercerita dan membangun keterlibatan audiens di era digital.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, yang meskipun tidak memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi, telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi tanpa henti. Saya juga sangat berterima kasih kepada pembimbing saya, Dr. Poppy Febriana, M.Si, atas arahan, kesabaran, dan pengertiannya yang sangat berharga selama proses penelitian ini. Tidak lupa, saya ingin mengapresiasi diri sendiri atas kemampuan untuk bertahan menghadapi berbagai tekanan dan menyelesaikan proses ini dengan sebaik-baiknya. Terakhir, saya sampaikan rasa terima kasih mendalam kepada teman-teman saya, khususnya dengan NIM berakhiran 207 dan 108, yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya melalui setiap langkah hingga proses ini selesai. Kalian semua adalah sumber kekuatan dan inspirasi yang luar biasa.

### **REFERENSI**

- Ardana, R. A. T., & Febriana, P. (2023). Analisa Fenomena Penggunaan Media Sosial Tiktok @duniaislam2 sebagai Media Dakwah. *Academicia Globe: Inderscience Research*, 2(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/academicia.v2i4.7>
- Arnanta, D. R., Bestari, A. N. P., & Renaningtyas, G. K. A. (2021). Pembentukan Kata Ragam Bahasa Gaul pada Kolom Komentar di Media Sosial Fadil Jaidi. *Jalabahasa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 17(2), 148–160.
- Hillary, A. W. (2023). Pengaruh Celebrity Endorser dan Brand Image terhadap Proses Keputusan Pembelian Produk Fashion pada Media Sosial Instagram. *Ilmiah Multidisiplin, Volume 1(5)*, 283–290. file:///C:/Users/acer/Downloads/allicya.pdf
- JAIDI, F., & WIBOWO, A. U. (n.d.). *PERSONAL BRANDING FADIL JAIDI MELALUI MEDIA SOSIAL (STUDI KUALITATIF DESKRIPTIF PADA CHANNEL YOUTUBE)*.
- Kurniati, S. S., Valdiani, D., & Rusfien, I. T. (2022). Analisis Personal Branding Fadil Jaidi Di Media Sosial (Studi Kasus Konten Instagram, Tik Tok, Dan Youtube). *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 6(2), 112–121.
- Pamukti, M. W.
- ZJ., Lukitaningsih, A., & Ningrum, N. K. (2023). THE INFLUENCE OF ACTUAL SELF-CONGRUITY, IDEAL SELF-CONGRUITY AND VIRTUAL INTERACTIVITY ON FADIL JAIDI'S BRAND IMAGE AS A GRAB ENDORSER. *Dynamic Management Journal*, 7(2), 215–229.
- Rachmadita, K. A., & Febriana, P. (2023). Content Analysis of Clarin Hayes' Personal Branding as a Doctor on Youtube. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21, 10–21070.
- Raihan, D. S. (2022). Analisis Personal Branding Fadil Jaidi sebagai Konten Kreator di Instagram dan Youtube. *JASIMA: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media*, 3(2), 157–171.
- Rozzaqi, M. S. (2022). Digital Economy: Economic Innovation Through Digital Branding Via Instagram Platform for MSMEs. *SERUNAI*, 2(2), 82–93.
- Saifulloh, M., & Ernanda, A. (2018). Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego Di Twitter. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17(2), 235–245.
- Sandi, N. A., & Febriana, P. (2023). Sadfishing: Studi Netnografi pada Konten dengan Tagar #rumahkokkayu Di Tiktok. *Jurnal Komunikasi Global*, 12(1), 30–52. <https://doi.org/10.24815/jkg.v12i1.30216>
- Sholichah, M., & Febriana, P. (2022). Konstruksi Citra Diri Dalam Media Baru Melalui Aplikasi Instagram (Analisis Semiotik Postingan Instagram@Maudyayunda). *JSK: Jurnal Spektrum Komunikasi*, 10(1), 177–186.
- Tandayong, F. A., & Palumian, Y. (2022). Peranan Influencer Dalam Meningkatkan Parasocial Interaction Dan Purchase Intention Produk Kostemik Lokal Scarlett. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 171–191.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74.
- Wuriyanti, O., & Febriana, P. (2022). Problematika Penggunaan New Media (Whatsapp) di Kalangan Lansia sebagai Media Bertukar Pesan di Era Digital. *Jurnal Komunikasi*, 16(2), 161–175.